



## Hubungan Indonesia Dengan Malaysia Terkait Adanya Lagu Hello Kuala Lumpur Serta Pengklaiman Warisan Budaya Lainnya Terhadap Hubungan Bilateral Kedua Negara tersebut

Sarah Lestari Tampubolon<sup>1</sup>, Nike Margaretha Br Sembiring<sup>2</sup>, Tessa Lonika Simanullang<sup>3</sup>, Depi Yohana Manurung<sup>4</sup>, Dyna Pasaribu<sup>5</sup>, Deo Agung Haganta Barus<sup>6</sup>, Unedo Sinaga<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [sarahlestarit@gmail.com](mailto:sarahlestarit@gmail.com)

### ABSTRACT

Malaysia sebagai Negara tetangga, tentunya punya hubungan yang erat dan baik dengan Indonesia. Hanya saja, kedua Negara sering terlibat dalam polemic klaim budaya yang menyebabkan munculnya pertengkaran dan saling tuding di kalangan masyarakat. Seperti yang telah diketahui, sebelumnya ada beberapa warisan budaya Nusantara yang diklaim Malaysia, seperti batik, Reog Ponorogo, angklung, hingga rendang. Yang terbaru dan viral saat ini Negeri Jiran tersebut juga diduga menjiplak lagu daerah asal Jawa Barat. Malaysia diduga melakukan klaim atas lagu daerah asal Jawa Barat yang berjudul Halo-Halo Bandung yang dikenal sebagai karya Ismail Marzuki. Melihat dari video yang beredar, yaitu diketahui dari video klip pada kanal Youtube yang diduga berasal dari Malaysia. Menampilkan video klip lagu berjudul Hello Kuala Lumpur.

### Kata Kunci

*Hubungan Indonesia Malaysia, Lagu Hello Kuala Lumpur, Pengklaiman*

## PENDAHULUAN

Negara kepulauan merupakan contoh masyarakat yang heterogen. Luasnya wilayah kepulauan ini sangat rawan konflik, meski mereka satu keluarga, yakni kelompok Melayu. Banyak contoh konflik antar bangsa yang terjadi di nusantara. Salah satunya adalah kasus tuntutan budaya timbal balik anatar bangsa Indonesia dengan Malaysia.

Indonesia dan Malaysia adalah sekutu. Kedua negara telah menjalin kerja sama selama bertahun-tahun sehingga menghasilkan hubungan baik antara kedua negara. Bidang kerja sama sangat luas, termasuk bidang ekonomi, pendidikan, kemasyarakatan, kontra-terorisme, dan bahkan bidang budaya. Namun meski Indonesia dan Malaysia merupakan negara bertetangga, kemungkinan akan terjadinya konflik kedua negara ini sangatlah tinggi. Terdapat sejumlah konflik di Malaysia, termasuk konflik perlakuan terhadap pekerja migran Indonesia dan klaim atas budaya dan karya Indonesia, yang seringkali berujung pada protes masyarakat Indonesia dan menimbulkan ketegangan antara kedua negara.

Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan Malaysia memiliki banyak kesamaan. Apalagi di era globalisasi, masyarakat semakin bergerak ke arah budaya asing yang lebih efisien dan sejalan dengan perkembangan zaman. Negara-negara asing berbondong-bondong mengklaim budaya Indonesia karena kurang peduli dalam melestarikan budayanya. Bahkan kedua negara tersebut sudah hampir melakukan peperangan terkait dengan klaim budaya

Sejak tahun 2007 hingga tahun 2012, ketegangan sering terjadi dalam hubungan Indonesia-Malaysia, dan permasalahan yang muncul dengan cepat berubah menjadi perselisihan, namun segera diselesaikan sehingga hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia tidak terganggu dan menjadi stabil.

Persoalan klaim budaya seringkali membuat hubungan Indonesia dan Malaysia menjadi memanas. Malaysia pernah mengklaim batik sebagai warisan budaya, namun di tahun 2008 Indonesia memasukkan batik ke dalam Daftar Representatif Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan UNESCO, dan selanjutnya secara resmi mengakui batik sebagai Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan Indonesia. Bukan hanya persoalan batik saja, tetapi bangsa Malaysia juga mengklaim budaya lagu Rasa Sayange sebagai lagu kebangsaan warisan bangsa Malaysia, kemudian angklung dan masih banyak lagi konflik yang terjadi antara bangsa Indonesia dengan Malaysia terkait dengan pengklaiman budaya.

Lagu "Halo-Halo Bandung" telah menjadi bagian dari budaya Malaysia dalam beberapa tahun terakhir. Terlepas dari klaim dan kontroversi seputar lagu tersebut, lagu tersebut diterima dengan baik oleh penonton Malaysia. Banyak acara dan program budaya menggunakan lagu ini dalam repertoarnya. Kebanyakan orang Malaysia yang mendengarkan lagu ini mungkin tidak menyadari klaim ini. Mereka hanya menikmati melodi manis dan lirik yang mengekspresikan keindahan alam. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai kekuatan untuk menghubungkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, melampaui budaya dan batas negara.

Lagu "Halo-Halo Bandung" merupakan salah satu aset budaya Indonesia yang sangat berharga. Meskipun ada spekulasi mengenai apakah lagu ini akan diterima dengan baik di Malaysia, penting untuk dipahami bahwa musik memiliki kekuatan untuk menyatukan orang-orang dari berbagai negara dan budaya. Sejarah lagu ini, klaim dan maknanya yang ada di Malaysia, merupakan bagian penting dalam sejarah hubungan budaya dan musik Indonesia antara kedua negara.

Lagu "Halo Halo Bandung" sebenarnya bisa saja di tiru atau di contoh bagi setiap negara akan tetapi negara tersebut harus meminta izin terlebih dahulu kepada negara yang berkaitan khususnya di Indonesia, agar tidak

dituduh pencuri hak cipta, dan tentu ketika suatu negara meminta izin untuk meniru, pasti ada ketentuan-ketentuan dan batasan meniru ciptaan lagu tersebut, karena setiap negara pasti memiliki ciri khasnya masing-masing.

Setiap negara pasti memiliki namanya budaya, pasti negara-negara lain akan tertarik pada budaya negara lain, ini yang membuat timbulnya ada keinginan suatu negara untuk meniru atau mengambil budaya ataupun ciptaan lagu negara tersebut, karena mungkin negara tersebut sangat tertarik pada budaya ataupun ciptaan lagu yang ada di negara tersebut, akan tetapi tindakan tersebut tidak tepat, karena negara lain harus menghargai budaya ataupun seni seni yang ada di suatu negara, mereka hanya bisa mengagumi saja, mereka tidak boleh mengambil hal cipta ataupun budaya dari negara lain.

Negara harus bisa melestarikan budaya mereka masing-masing di tengah masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengetahui budaya mereka dan dapat dilestarikan, agar budaya tersebut tidak hilang, dan di ambil atau di rekrut oleh negara lain. Budaya di setiap negara harus di lestarikan karena budaya adalah ciri khas dari negara-negara tersebut, sehingga perlu di lestarikan hingga zaman-zaman berikutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian studi kepustakaan atau studi literatur. Yang dimana maksud dari studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan beberapa informasi secara detail dan jelas sesuai dengan fakta data di lapangan, serta tidak lupa kami juga mengandalkan beberapa jurnal, buku, majalah, ataupun artikel yang mendukung analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan Indonesia dan Malaysia memiliki kekerabatan yang sangat erat karena kedua Negara ini memiliki akar sejarah, budaya dan peradaban yang hampir sama dan disebutkan dengan kata serumpun. Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia menariskan kata serumpun sebagai satu keturunan atau memiliki nenek moyang sama. Hubungan Indonesia dan Malaysia ini beberapa kali mengalami pasang surut walaupun dikatakan serumpun tetapi tidak selamanya baik adapun konflik-konflik yang terjadi.

Konflik tersebut berkaitan dengan perebutan sumber-sumber ekonomi seperti di Sipadan-Ligatan, Masalah lintas batas, Ambalat, illegal logging, dan human trafficking. Dalam masalah konflik ini sulit untuk ditemukan titik temu atau solusi agar tidak terjadinya konflik. Penyelesaian hanya dilakukan dalam

keadaan yang bersifat reaktif dan sporadik tanpa menyelesaikan masalah secara menyeluruh.

Persoalan yang sering terjadi dan belum menemukan titik temu adalah tentang kebudayaan. Walaupun dari peta geografis Indonesia dan Malaysia ini berdekatan dan memiliki julukan serumpun dengan budaya yang hampir sama sering terjadi akulturasi budaya. Kesamaan yang menonjol itu seperti bahasa, agama, kebudayaan dan pekerjaan. Persoalan Malaysia mengklaim budaya Indonesia ini salah satu faktor bahwa Indonesia tidak menjaga dengan baik budaya-budaya sendiri yang dimana masyarakat Indonesia jarang untuk mengekspos kebudayaan tersebut.

Pada tahun 2009, Malaysia mengklaim Tari Pendet yang berasal dari Bali hal ini disebabkan oleh sebuah iklan yang mengiklankan dari pariwisata Negara Malaysia yang menampilkan penari Pendet Bali. Iklan tersebut ditayangkan di stasiun televisi swasta Singapura yang bernama Discovery Channel di Malaysia. Tari pendet ini salah satu budaya yang dimiliki Indonesia khususnya Bali, Tari Pendet ini disimbolkan sebagai ucapan selamat datang bagi para tamu yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan spiritual masyarakat Hindu.

Awal mula tarian ini pun digunakan sebagai pelengkap upacara piodalan di pura atau tempat suci keluarga. Penggagas Tari Pendet ini awalnya juga tidak mau untuk mendaftarkan tarian sebagai Warisan Budaya Takbenda karena Tari Pendet salah satu tarian yang sangat sakral yang memiliki koneksi terhadap roh-roh. Tari Pendet yang pada saat itu tidak pernah dipatenkan oleh penciptanya I Wayan Rindi karena memiliki makna spiritual yang terkandung dalam tarian tersebut.

Maka dari itu menurut I Wayan Rindi tarian ini tidak bisa dimiliki oleh manusia ataupun bangsa tertentu. Hal ini yang menyebabkan Negara lain mengklaim, dengan banyaknya budaya Indonesia apalagi banyaknya budaya Indonesia yang tak di daftarkan sebagai WBT (Warisan Budaya Takbenda). Kebudayaan Indonesia dan Malaysia ini banyak kemiripan, namun dipastikan bahwa Tari Pendet ini tarian asli dari Indonesia karena penemunya pun berasal dari Bali. Bukan hanya Tari Pendet yang diklaim oleh Negara Malaysia tetapi ada beberapa salah satunya seperti Batik. Malaysia pernah mengklaim warisan budaya Indonesia yaitu Batik.

Hal ini banyak menuai perdebatan, untuk menghindari perdebatan yang berkepanjangan, pemerintah Indonesia pun mendaftarkan Batik ke UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization). Untuk mendapatkan pengakuan sebagai warisan budaya ini butuh proses waktu panjang yang harus ditempuh oleh pemerintah Indonesia. Berawal pada 3

September 2008 dengan proses Nominasi Batik Indonesia ke UNESCO yang kemudian baru diterima secara resmi oleh UNESCO pada tanggal 9 Januari 2009. Pada tanggal 2 Oktober 2009 inilah UNESCO mengukuhkan bahwa Batik milik Indonesia dan terdaftar sebagai Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia yang dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Maka dari itu tanggal 2 Oktober ini dijadikan hari Batik Nasional.

Pada waktu 2017, negara Malaysia mengklaim bahwasanya lagu *Rasa Sayange* merupakan lagu yang berasal dari negara tersebut, perseteruan terjadi antara kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia, hal ini juga terjadi ketika muncul sebuah lagu yang berjudul "*Hello Kuala Lumpur*" yang sangat mirip dengan lagu nasional Indonesia yang berjudul "*Halo-halo Bandung*".

Seseorang yang menjiplak lagu tersebut dalam klarifikasinya menyampaikan "tidak peduli siapa yang meniru siapa, yang penting lagu ini untuk hiburan". Hal ini sontak membuat banyak masyarakat Indonesia yang merasa marah dan menyayangkan hal tersebut dikarenakan Indonesia dan Malaysia memang negara yang bertetangga namun ada saja oknum yang dengan gembiranya mengatakan bahwa lagu "*Halo-halo Bandung*" merupakan lagu hiburan.

Ismail Marzuki menciptakan lagu *Halo-Halo Bandung* pada sekitar peristiwa Bandung Lautan Api yang terjadi pada 24 Maret 1946. Peristiwa Bandung Lautan Api dipicu oleh ultimatum dari pihak Sekutu kepada rakyat Bandung untuk mengosongkan kotanya. Hal ini bukan merupakan lelucon yang membuat sebuah lagu menjadi lagu hiburan.

Selain lagu *Halo-Halo Bandung* dan *Rasa Sayange*, pihak Malaysia juga sempat mengklaim budaya Indonesia lain, seperti *Reog Ponorogo*, *Pencak Silat*, *Wayang Kulit*, hingga kuliner *Rendang*. Berdasarkan temuan tesis ini, konflik klaim kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan sosio-politik kedua negara. Pertama, secara ekonomi Malaysia mulai mengembangkan ekonomi kebudayaan dalam bentuk industri pariwisata berbasis kebudayaan.

Dengan demikian, keanekaragaman kebudayaan yang terdapat di Malaysia yang tadinya berada di luar konteks ekonomi berubah menjadi industri kebudayaan dalam bentuk berbagai aksi pertunjukan, festival dan pameran kebudayaan sebagai paket pariwisata. Masyarakat Indonesia sebagai negeri serumpun ketika mengetahui hal tersebut spontan menjadi marah, karena hampir semua bentuk produk-produk kebudayaan yang diakui oleh Malaysia di Indonesia secara turun temurun juga dipraktikkan dan diakui sebagai kebudayaan warisan leluhur. Maka, sebagai bentuk respon atas

kebijakan Malaysia tersebut, pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah bergegas mematenkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia.

Hubungan internasional tercipta karena adanya hubungan keterkaitan, keterikatan, ketergantungan, dan membutuhkan satu sama lainnya. Hubungan atau relasi antara Malaysia dan Indonesia menuai banyak sekali kontraversi. Malaysia yang kerap melakukan sebuah pengklaiman terhadap budaya Indonesia. Hal ini menjadi tolak ukur sejauh mana Indonesia dengan Malaysia memiliki kekerabatan yang utuh.

Malaysia dan Indonesia seringkali memunculkan sebuah konflik perihal kebudayaan ataupun warisan. Indonesia memiliki keanekaragaman mulai dari budaya, suku, agama, ras sebagai integritas atau penanda nasional negara Indonesia. Malaysia dan Indonesia memiliki latar belakang yang hampir mirip. Penduduknya sama-sama menempati suku melayu yang paling banyak. Asal usul suku yang berdiri pada negara Indonesia dengan Malaysia ialah suku melayu.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasannya Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan agamanya dibandingkan dengan negara lainnya termasuk Malaysia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa konflik antara Indonesia dengan Malaysia sampai saat ini menjadi perbincangan hangat oleh negara lain termasuk masyarakat Indonesia dan Malaysia itu sendiri.

Beberapa budaya Indonesia yang pernah diklaim oleh Malaysia tidak hanya satu melainkan banyak. Kebudayaan ataupun yang sudah menjadi hak waris Indonesia sudah terdaftar di UNESCO sebagai milik negara Indonesia. Bahkan tidak jarang keanekaragaman dan kebudayaan Indonesia di tampilkan di beberapa iklan TV mancanegara ataupun internasional.

Lantas, apa yang menjadi latar belakang mengapa kebudayaan Indonesia seringkali di klaim oleh negara Malaysia? Pertama, adanya latar belakang suku yang sama, yang dimana Indonesia dan Malaysia sebagian penduduknya yaitu suku melayu. Kedua, banyaknya kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia menjadi pemicu bahwasannya negara Malaysia iri dengan mahalnnya integritas nasional yang dimiliki oleh Indonesia. Ketiga, tidak hanya menyalahkan dari segi masyarakat dan pemerintah Malaysia. Akan tetapi, masyarakat dan pemerintah Indonesia sangat disayangkan. Kesadaran yang rendah bahwa pentingnya menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia menjadi pemicu konflik mengapa negara Malaysia dengan sangat mudahnya mengambil atau mengklaim kebudayaan Indonesia.

Dalam hal ini kerjasama atau relasi antara pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan. Lalu, langkah apa yang perlu dilakukan agar kedepannya

tidak memunculkan konflik baru dengan negara Malaysia maupun negara lainnya. Perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah Indonesia untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman Indonesia dengan cara membuat suatu festival kebudayaan Indonesia untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Indonesia kepada mancanegara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya dalam Hubungan Internasional mempengaruhi pendapat umum adalah hal penting. Negara harus memiliki strategi agar dapat mempengaruhi negara lain dan melakukan kerjasama maupun menguasai suatu wilayah. Dulunya ketika perang dunia hal itu dilakukan dengan menggunakan politik dan militer, namun berkembangnya zaman pada perang dingin dilakukan dengan menggunakan ekonomi dan perdagangan, setelah itu dilakukan dengan diplomasi. Berkembangnya diplomasi sehingga pada saat ini dilakukan dengan diplomasi budaya, budaya merupakan instrumen atau alat yang dapat diterima oleh siapapun karena memiliki daya tarik tersendiri. Masyarakat Indonesia sebagai negeri serumpun ketika mengetahui hal tersebut spontan menjadi marah, karena hampir semua bentuk produk-produk kebudayaan yang diakui oleh Malaysia di Indonesia secara turun temurun juga dipraktikkan dan diakui sebagai kebudayaan warisan leluhur. Maka, sebagai bentuk respon atas kebijakan Malaysia tersebut, pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah bergegas mematenkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kaltara, A. (2020, Desember Selasa). KERAWANAN KONFLIK ANTARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA: KLAIM KEBUDAYAAN. *KERAWANAN KONFLIK ANTARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA: KLAIM KEBUDAYAAN*.
- Kompasiana. (2023, September Jumat). LAGU HALO HALO BANDUNG YANG DIJPLAK NEGARA TETANGGA. *LAGU HALO HALO BANDUNG YANG DIJPLAK NEGARA TETANGGA*, pp. -.
- Lintang, I. (2023, September Rabu). 10 BUDAYA INDONESIA YANG PERNAH DI KLAIM MALAYSIA. *10 BUDAYA INDONESIA YANG PERNAH DI KLAIM MALAYSIA*, pp. -.
- news, d. (2022, April Rabu). Reog hingga Rendang, Ini 14 Warisan Budaya RI Mau Diakui Malaysia. *Reog hingga Rendang, Ini 14 Warisan Budaya RI Mau Diakui Malaysia*, p. 3.

Thea Fathanah Arbar, C. I. (2023, September Kamis). HEBOH HALO HALO BANDUNG DI KLAIM MALAYSIA, KEMLU BUKA SUARA. *HEBOH HALO HALO BANDUNG DI KLAIM MALAYSIA, KEMLU BUKA SUARA*, pp. -.

Tim Riset, C. I. (2023, September Kamis). Kacau! Ini Daftar Budaya Indonesia Yang Dicolong Malaysia. *Kacau! Ini Daftar Budaya Indonesia Yang Dicolong Malaysia*.